



Peningkatan Pemahaman Membaca Berhitung Melalui Literasi Dan Numerasi Pada Siswa

¹Adinda Trias Ayu Syafira, ²Suaibatul Aslamiyah,

¹Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

dindatreas17@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

suaibatul.aslamiyah@umg.ac.id

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had many impacts on the world of education, especially in the pre-school period for students. Many obstacles occur in the learning process at one of the MI schools in Gresik. The occurrence of learning barriers in grade 1 and 2 students is due to several factors that cause it, such as the lack of parental attention to children when at home, causing problems in the form of learning barriers for students. Thus causing a lack of motivation to learn in children. One of the efforts that can be done in this problem is to provide learning assistance to students who have learning disabilities. This mentoring process is carried out with the direction of the teacher and homeroom teacher of the student. The students we provide assistance with are recommendations from the homeroom teacher and approval from students' parents. Prior to the implementation of this mentoring process, students made direct observations in grades 1 and 2 in the learning process, the results of these observations were strengthened by interviews with the teachers and students. As a result of the tutoring assistance, students are better able to recognize the letters of the alphabet, fluently read and count in addition and subtraction categories.

Keywords : *learning barriers, tutoring, reading, counting*

INFO ARTIKEL

Korespondensi :

Adinda Trias Ayu Syafira

dindatreas17@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada 2 Maret 2020, pemerintah mengumumkan dua kasus positif Covid-19 untuk pertama kalinya di Indonesia. Namun Riono (2020), ahli epidemiologi Universitas Indonesia (UI), mengatakan virus corona SARS-CoV-2 penyebab Covid-19 sudah ada di Indonesia sejak awal Januari lalu. Tetapi ketika kasus pertama dikonfirmasi pada awal Maret. Sejak diumumkan pada Januari, virus corona baru telah menyebar dari orang ke orang dan telah menyebar di berbagai negara di luar Wuhan, Cina (Pranita, 2020).

Di Jawa Timur, kasus pertama virus corona ini terlihat di bagian utara Surabaya. Di Surabaya, kasus pertama terjadi di sekitar Jalan Demak di wilayah utara Surabaya kemudian menyebar ke masyarakat yang berjarak 50 meter dari kasus pertama. Polda Jatim dan Polres Surabaya telah memberlakukan pembatasan wilayah dan penyemprotan disinfektan di area tersebut. Polres Surabaya dan TNI telah melakukan patroli bersama secara ekstensif untuk mencegah penyebaran virus corona. Kasus Covid dimulai di Provinsi Gresik pada Maret 2020, saat pasien berdomisili di Driyorejo dan dirawat di rumah sakit swasta di Surabaya (Aslamiyah, 2020).

Rumitnya penanganan wabah ini membuat para pemimpin dunia menerapkan kebijakan yang super ketat untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19. *Social distancing* menjadi pilihan berat bagi setiap negara dalam menerapkan kebijakan untuk pencegahan penyebaran covid-19, karena kebijakan ini berdampak negatif terhadap segala aspek kehidupan (Nuryana, 2020).

Kebijakan *social distancing* berakibat fatal terhadap roda kehidupan manusia, masalah ekonomi yang paling terasa dampaknya, karena hal ini menyentuh berbagai lapisan masyarakat, tersendatnya laju ekonomi mengakibatkan tertutupnya kebutuhan primer manusia untuk memenuhinya, karena negara akan sangat terbebani kalau harus menanggung segala kebutuhan pokok setiap penduduknya. Tak terkecuali bidang pendidikan ikut juga terdampak kebijakan ini. Keadaan hampir sama juga di alami oleh para siswa, tidak semua sudah terbiasa menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-harinya. Di sekolah pun mereka harus rebutan dalam menggunakan perangkat teknologi pendukung pembelajaran

karena keterbatasan sarana yang dimiliki oleh sekolah/madrasah bahkan mungkin mereka tidak dikenalkan teknologi dalam pembelajaran. Lalu, keterbatasan sarana dan prasarana Kepemilikan perangkat pendukung teknologi juga menjadi masalah tersendiri. Bukan rahasia umum bahwa kesejahteraan guru masih sangat rendah, jadi jangankan untuk memenuhi hal-hal tersebut, untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya saja masih banyak guru yang kesulitan (Nuryana, 2020).

Lalu pada siswa, tidak semua orangtua mereka mampu memberikan fasilitas teknologi kepada anak-anaknya. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara guru juga orang tua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Proses pembelajaran adalah kegiatan yang memberikan interaksi timbal balik pengetahuan dan pemahaman dari guru untuk siswa. Proses pembelajaran saat ini di masa pandemi Covid-19 memungkinkan terjadinya proses pembelajaran jarak jauh, sehingga membatasi interaksi antara guru dan siswa (Husein, 2020).

Untuk pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan, melihat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Kementerian Dalam Negeri, No. 04/KB/2020, No. 737 Tahun 2020, HK.01.08/Menkes/7093/2020, Nomor 420-3987 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Covid-19 (Kemendikbud, 2021). Berdasarkan pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim, ada dua alasan mengapa kebijakan pembelajaran tatap muka dapat dilaksanakan. Pertama, pendidik dan staf pengajar sudah divaksinasi, dan kedua, untuk mencegah kehilangan pembelajaran. Karena pendidikan di Indonesia sudah lama tertinggal dari negara lain (Fauziah, 2022).

Proses belajar dengan metode daring hal ini dirasa belum efektif sehingga menyebabkan beberapa permasalahan antara siswa dan guru. Kurangnya fasilitas yang memadai dengan adanya pembelajaran jarak jauh membuat siswa yang transisi di masa sekolah Taman Kanak-Kanak menuju ke jenjang Sekolah Dasar mengalami beberapa kesulitan belajar. Keberhasilan belajar tentunya disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Seiring dengan dinamika

yang terjadi, Pengembangan inovasi mengajar merupakan hal yang harus dilakukan untuk di era *new normal* ini, sebagai sarana membantu pendidikan yang ada di masyarakat, yang selama pandemi mengalami kendala dalam segala hal. Untuk meningkatkan mutu dan kualitas belajar walaupun dalam masa transisi era *new normal*, dengan menerapkan inovasi mengajar literasi dan numerasi yang diharapkan dapat membangkitkan semangat belajar di era *new normal* ini, serta mampu memperluas pengetahuan (Zuhrufillah et al., 2021).

Adanya metode pembelajaran yang baru tentu membutuhkan kesiapan pada tenaga pendidik untuk dapat beradaptasi dalam menjalankan pembelajaran didalam kelas. Dengan situasi seperti ini siswa dalam pembelajaran daring perlu adanya pendampingan khusus baik dari keluarga atau pendamping dalam menjalani proses belajar. Namun, dilapangan banyak sekali orang tua yang bahkan tidak mendampingi kegiatan proses belajar siswa dikarenakan suatu hal. Sehingga siswa yang seharusnya belajar justru lebih memilih kegiatan lain. Berangkat dengan hal ini perlu adanya upaya penanganan pada siswa-siswi yang mengalami ketertinggalan baik secara pengetahuan dan pemahaman dalam literasi dan numerasi disekolah kelas rendah. Hal ini ditemukan pada beberapa siswa kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Gresik.

Pada kelas 1, 2 dan 3 masih terdapat beberapa siswa yang belum mengenal huruf abjad dan angka sehingga susah untuk mengikuti pembelajaran dikelas. Terlebih lagi siswa memiliki orang tua yang bekerja keduanya, sehingga orang tua kurang memiliki waktu dan perhatian untuk siswa yang memiliki hambatan dalam belajar. Sedangkan guru kelas memiliki keterbatasan dalam pembelajaran dikelas sehingga tidak bisa memberikan pembelajaran yang khusus pada siswa siswi tersebut. Kurangnya pengawasan dari orang tua dan kemampuan guru kelas membuat siswa-siswi ini perlu adanya bantuan untuk meningkatkan pemahaman dalam bidang literasi dan numerasi terhadap siswa tersebut.

METODE PENGABDIAN

A. Persiapan

Persiapan dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari media informasi

digital mengenai dampak pembelajaran daring dan kendala dalam pembelajaran tatap muka terbatas, adapun hasil informasi yang kami dapati terdapat beberapa siswa-siswi yang memiliki hambatan belajar terlebih lagi pada kelas rendah, hal ini terduga dipicu adanya beberapa faktor. Dan didapati bahwa pada saat pembelajaran secara daring terdapat siswa yang merasa bosan sehingga memilih kegiatan lain dan meninggalkan pembelajaran. Tak hanya itu, dari beberapa wawancara yang dikutip dari beberapa artikel, terdapat siswa yang tidak didampingi orang tua saat pembelajaran daring. Sehingga siswa siswi yang masih duduk dikelas rendah tidak dapat melakukan diskusi akan hal yang belum ia pahami saat proses belajar. Informasi tersebut peneliti konfirmasi ulang dengan melakukan wawancara pada guru kelas satu MI di Gresik mengenai kendala yang dialami dalam pembelajaran tatap muka terbatas. Terlebih lagi pada bidang literasi dan numerasi, karena dalam pembelajaran disekolah literasi dan numerasi merupakan dasar kemampuan siswa dalam melakukan pembelajaran. Di MI ini masih terdapat siswa siswi yang masih belum mengenal abjad dan angka sehingga terkendala dalam mengikuti proses pembelajaran.

B. Perencanaan Kegiatan

Tahapan perencanaan kegiatan ini diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Perencanaan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat

No	Tanggal	Kegiatan
1.	22 Januari 2022	Peneliti menggali informasi mengenai dampak pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar melalui media online.
2.	23 Januari 2022	Peneliti melakukan wawancara pada guru MI mengenai kendala yang dialami dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas.

3.	23 Januari 2022	Peneliti melakukan wawancara pada siswa-siswi yang terekomendasi mengenai proses belajar dirumah.
4.	24 Januari 2022	Peneliti menggabungkan informasi dan menganalisa permasalahan melalui diskusi dan melakukan penyusunan perencanaan pendampingan.
5.	25 Januari 2022	Peneliti melakukan koordinasi lanjutan pada guru kelas satu dan dua MI mengenai hasil perencanaan kegiatan pendampingan.
6.	27 Januari 2022	Peneliti melakukan tes membaca, menulis dan berhitung pada siswa-siswi kelas satu yang direkomendasikan guru kelas.
7.	29 Januari 2022	Melakukan pendampingan pada siswa-siswi kelas satu dan dua terpilih.
8.	20 Maret 2022	Melakukan evaluasi pada guru kelas satu dan dua mengenai kendala yang ada selama proses pendampingan.

Sumber : Penulis, 2022

C. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pendampingan ini dilakukan pada tanggal 29 Januari - 19 Maret 2022 yang bertempat di MI di Gresik. Pada kegiatan ini sendiri meliputi:

- 1) Peneliti menggali informasi mengenai dampak pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar melalui media online.
- 2) Peneliti melakukan wawancara pada guru MI mengenai kendala yang dialami dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas.
- 3) Peneliti melakukan wawancara pada siswa-siswi yang terekomendasi mengenai proses belajar dirumah.
- 4) Peneliti menggabungkan informasi dan menganalisa permasalahan melalui diskusi dan melakukan penyusunan perencanaan pendampingan.
- 5) Peneliti melakukan koordinasi lanjutan pada guru kelas satu dan dua MI

mengenai hasil perencanaan kegiatan pendampingan.

- 6) Peneliti melakukan tes membaca, menulis dan berhitung pada siswa-siswi kelas satu yang direkomendasikan guru kelas.
- 7) Melakukan pendampingan pada siswa-siswi kelas satu dan dua terpilih.
- 8) Melakukan evaluasi pada guru kelas satu dan dua mengenai kendala yang ada selama proses pendampingan.

D. Teknik Pelaksanaan

Teknik pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode wawancara dan observasi pada pihak-pihak terkait. Observasi dilakukan dengan menggali informasi dan mengamati kondisi bidang pendidikan dimasa pandemic. Observasi dilakukan melalui media informasi digital dan observasi secara langsung di MI tersebut. Wawancara juga dilakukan langsung dengan pihak terkait seperti guru kelas dan siswa-siswi yang direkomendasikan. Dalam wawancara peneliti mencari informasi mengenai kendala yang dialami guru kelas dan siswa-siswi dalam proses pembelajaran.

E. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan dari pelaksanaan kegiatan yang sudah diberikan. Evaluasi ini dilakukan bersama guru kelas terkait dengan membahas hasil kerja peneliti selama pendampingan ini berlangsung. Kendala yang dialami dalam pelaksanaan pendampingan ini menjadi fokus evaluasi, dan perlu adanya koreksi untuk kelanjutan proses pendampingan pada siswa-siswi. Adapun kendala yang dialami peneliti koordinasikan dengan guru kelas dan dipecahkan secara bersama-sama. Kendala muncul dari siswa-siswi itu sendiri, mereka terkadang enggan mengikuti pendampingan karena sibuk bermain dengan temanya. Wajar tentunya pada masa anak-anak masih dalam dunia bermain. Namun, untuk proses pembelajaran perlu adanya pemisahan antara waktu belajar dan bermain. Terlebih lagi, siswa-siswi ini memiliki kedua orang tua yang bekerja, sehingga untuk optimalisasi keberhasilan tujuan pendampingan ini perlu adanya koordinasi dengan pihak keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari program kerja studi psikologi yang telah dilakukan pada 29 Januari - 19 Maret 2022 di MI Gresik. Kamiawali kegiatan pendampingan ini dengan menggali informasi mengenai dunia pendidikan dalam masa pandemic. Kita mencari apa saja kendala yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Dari penggalan informasi ini, kami menemukan bahwa banyak orang mengalami *culture shock* terkait proses literasi selama pandemi ini. Hal ini dikarenakan pendidik memiliki peran dalam memberikan bimbingan dan dukungan di berbagai tingkatan. Direktur Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah, Djumeri (2020) mengatakan kendala yang dihadapi guru, orang tua dan anak selama pembelajaran jarak jauh disebabkan oleh guru yang awalnya berjuang untuk mengatasi PJJ dan lebih fokus pada penuntasan kurikulum.

Di sisi lain, terdapat kendala dari orang tua yaitu tidak semua orang tua dapat mendampingi anaknya untuk belajar karena kewajiban lain seperti pekerjaan dan urusan rumah tangga. Pada bincang pendidikan dan budaya Hari Aksara Internasional (HAI) 2020 secara virtual pada Jumat (4 September 2020), Djumeri mengatakan: "Orang tua merasa kesulitan memahami pelajaran dan memotivasi anak saat mendampingi belajar di rumah," katanya.

Belajar dari rumah juga berpotensi pada peningkatan rasa stres dan jenuh kepada peserta didik akibat isolasi berkelanjutan yang berpotensi akan menimbulkan rasa cemas dan depresi bagi anak. Selain itu, sangat mungkin terjadi risiko kekerasan terhadap anak dan risiko eksternal lainnya yang tidak terdeteksi di luar sekolah (PMPK, 2021).

Mayyustita dan Ainin (2020) menemukan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran bagi anak berkesulitan belajar harus menjawab kebutuhan kompetensi dan pemberian dukungan untuk meningkatkan prestasi akademik anak kesulitan

belajar. Peran orang tua yang lebih tinggi pada anak dengan ketidakmampuan belajar di sekolah memiliki efek positif pada kemampuan dan motivasi anak. Keputusan orang tua untuk terlibat dalam pendidikan anaknya dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain persepsi tentang peran orang tua dalam kaitannya dengan partisipasi dalam pendidikan, rasa pencapaian dalam membantu anaknya berhasil dalam pendidikan, dan peran sekolah. Orang tua membimbing anak-anak mereka untuk belajar online. Dalam menghadapi kendala yang dihadapi orang tua, orang tua tidak putus asa mendampingi anaknya belajar dan mencari solusi yang tepat atas permasalahan yang dihadapinya. Di Corona, belajar berjalan lancar ketika orang tua membimbing anaknya belajar online yang terjadi di rumah (Mayyustita, 2020).

Ditambah dari Hasil observasi dan wawancara yang sudah kami lakukan yakni:

- a. Guru merasa bahwa keluarga masih belum paham akan kesulitan siswa dalam belajar, hal ini dikarenakan kebanyakan dari orang tua mereka bekerja sehingga kurang memperhatikan proses belajar dan hasil belajar anak.
- b. Keterbatasan guru kelas dalam proses pembelajaran, sehingga guru tidak dapat memberikan perhatian khusus pada siswa-siswi.
- c. Terdapat beberapa siswa yang memiliki kesulitan dalam pemahaman materi, hal ini dikarenakan proses pengolahan penerimaan informasi yang berbeda dari setiap anak.
- d. Kurangnya motivasi belajar siswa sehingga menurunkan minat belajar pada siswa.

Pada pelaksanaan pendampingan ini terdapat 11 siswa terpilih yang sudah disetujui oleh pihak guru untuk ikut dalam proses pendampingan belajar. Sebelum peneliti melakukan proses pendampingan, peneliti melakukan wawancara pada beberapa siswa-siswi tersebut untuk menggali informasi mengenai proses mereka belajar di rumah. Dari hasil wawancara pada lima siswa yang terpilih, mereka menyatakan bahwa mereka kurang mendapatkan perhatian dari orangtuanya ketika di rumah. Alasan mereka tidak belajar di rumah karena orangtua yang memiliki kesibukan dan bekerja sehingga tidak bisa memberikan arahan atau bimbingan dan perhatian terhadap anaknya dalam proses belajar. Dan mereka merasa kurang

memiliki motivasi untuk belajar, karena mereka kurang memahami materi belajar yang dijelaskan oleh guru. Dari hal itu membuat dua siswa ini merasa kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas.



Gambar 1. Kunjungan dan Koordinasi Program Kerja Dengan Kepala Sekolah MI Nurul Ulum

Sumber : Dokumentasi Kegiatan Pengabdian, 2022



Gambar 2. Proses Pendampingan Siswa Berkesulitan Belajar

Sumber : Dokumentasi Kegiatan Pengabdian, 2022

Menurut (Darmawan, 2019) faktor penyebab kesulitan belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik. Faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat (Winarti, 2021). Dari faktor-faktor yang disebutkan diatas dapat dilihat bahwa factor penyebab siswa berkesulitan belajar pada siswa MI Nurul Ulum yakni perhatian orang tua dan motivasi belajar dari diri siswa.

Harwell (Suryani, 2010:45) mengungkapkan bahwa sebaiknya assesmen dan identifikasi siswa berkesulitan belajar dilakukan oleh team yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu, yaitu : (1) Psikolog sekolah: memperoleh informasi tentang kondisi keluarga, sosial, dan budaya, mengukur inteligensi dan perilaku melalui alat ukur yang terstandar, dan memperoleh gambaran tentang kelebihan dan kekurangan siswa. (2) Kelas dan orang tua: memberi informasi tentang perkembangan anak, keterampilan yang telah diperoleh anak, motivasinya, rentang perhatiannya, penerimaan sosial, dan penyesuaian emosional, yang dapat diperoleh dengan mengisi rating scale tentang perilaku anak. (3) Ahli pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus: melakukan penilaian akademik dengan menggunakan berbagai tes individual, mengobservasi siswa dalam situasi belajar dan bermain, melihat hasil pekerjaan siswa, dan mendiskusikan performa siswa dengan guru dan orangtua. (4) Perawat sekolah : memperoleh data perkembangan kesehatan siswa. Perawat bisa meminta siswa untuk menunjukkan aktivitas motorik sederhana, melakukan tes pendengaran dan penglihatan siswa, dan jika ada masalah kesehatan, perawat bisa mendiskusikannya ke dokter. (5) Administrator sekolah: memfasilitasi pertemuan dengan pihak terkait dan menyediakan dana (Winda Gustiana, 2021).

Dalam pelaksanaan identifikasi masalah siswa di MI ini peneliti memperoleh informasi tentang latar belakang siswa dan kendala yang dialami dalam proses pembelajaran yakni dari guru, wali kelas dan siswa itu sendiri. Sehingga dengan berbagai informasi yang ada peneliti dapat merumuskan masalah yang dialami siswa-siswi.

Menurut suryani (2010:47) Dalam hal ini terapi yang paling efektif adalah terapi remedial, yaitu bimbingan langsung oleh guru yang terlatih dalam mengatasi kesulitan belajar anak. Guru remedial ini akan menyusun suatu metode pengajaran yang sesuai bagi setiap anak. Mereka juga melatih anak untuk dapat belajar baik dengan teknik-teknik pembelajaran tertentu sesuai dengan jenis kesulitan belajar yang dihadapi anak dan bermanfaat bagi anak dengan kesulitan belajar. (Winda Gustiana, 2021)

Berawal dari upaya diatas peneliti melakukan metode bimbingan belajar ini dalam mengatasi kendala yang dialami siswa-siswi di MI Gresik. Dalam

pelaksanaan pendampingan ini kami memberikan pendampingan secara khusus pada setiap siswa melalui bidang literasi dan numerasi yakni pengenalan huruf dan angka. Pada pendampingan ini peneliti tidak hanya memberikan materi saja, namun peneliti juga memberikan latihan-latihan untuk melatih kelancaran siswa dalam membaca, menulis dan berhitung. Peneliti juga membantu siswa-siswi dengan memberikan motivasi untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan metode *reward dan punishment*. Peneliti memberikan target pada siswa selama proses pendampingan ini, bagi siswa yang dapat mencapai target yang telah ditentukan siswa diberikan *reward* dalam bentuk apresiasi berupa pengakuan keberhasilan dan hadiah. Dan bagi siswa yang belum dapat mencapai target kami memberikan *punishment* berupa tambahan jam pendampingan dan latihan-latihan soal.

Pendampingan ini berjalan selama tiga bulan, pada bulan pertama minggu pertama siswa melakukan tes membaca, menulis dan berhitung. Pada tes ini kami memberikan narasi pendek dan operasi hitungan dasar. Dalam proses tes membaca siswa dipanggil satu persatu untuk menguji kemampuannya. Pada tes menulis peneliti memberikan tiga kalimat pendek untuk siswa tulis kembali di kertas yang sudah disediakan. Pada tes berhitung siswa diberikan soal-soal operasi hitungan dasar seperti penjumlahan dan pengurangan dengan cara susun. Hasil tes ini menunjukkan bahwa siswa-siswi tersebut masih belum lancar membaca, dengan ditunjukkan beberapa siswa membaca dengan mengeja perdua huruf dan masih ada siswa yang belum mengenal beberapa huruf. Pada hasil tes menulis siswa-siswi terdapat beberapa yang masih kesulitan karena siswa tersebut belum mengenal huruf dari kalimat yang peneliti berikan. Mereka menulis dengan menirukan bentuk dari huruf tersebut. Dari tes berhitung, siswa-siswi masih belum memahami proses operasi hitungan dan beberapa ada yang belum bisa menghitung secara runtut. Hasil tes tersebut peneliti diskusikan dengan guru kelas untuk evaluasi peneliti dan untuk perencanaan proses pendampingan belajar.

Memasuki minggu kedua, peneliti memberikan bimbingan belajar dengan materi awal yakni pengenalan huruf, peneliti membacakan huruf tersebut dan siswa-siswi menirukan. Lalu, peneliti memberikan kata dengan awalan tiap huruf untuk memudahkan siswa siswi mengingat dan memahami huruf-huruf tersebut.

Diakhir bimbingan belajar peneliti memberikan kuis dengan memanggil satu-satu siswa untuk menebak huruf yang peneliti tunjuk dipapan.

Pada minggu ketiga, peneliti memberikan bimbingan belajar dengan materi pengenalan angka. Bimbingan ini dimulai dengan mengenalkan angka-angka pada siswa siswi melalui media pembelajaran balok angka dan dadu. Peneliti mengemas belajar ini dengan bermain tebak angka. Pada tebak angka, siswa diberikan kesempatan untuk mengambil satu balok angka bergantian dengan mata tertutup lalu siswa tersebut menebak angka berapa yang tertulis dibalok angka tersebut. Siswa yang dapat menebak angka dengan benar, maka mereka mendapatkan satu poin. Bagi siswa yang mendapatkan poin terbanyak, siswa mendapatkan hadiah permen dari peneliti. Dari hasil bimbingan minggu kedua ini, siswa antusias selama proses belajar dan siswa dapat mengenal angka.

Pada minggu keempat, peneliti mengulas pembelajaran pada minggu kedua secara singkat untuk merefresh kembali materi pengenalan huruf. Lalu, peneliti memberikan materi dengan membaca perdua suku kata. Peneliti menulis kata dipapan tulis dan membacakannya lalu diikuti oleh siswa-siswi. Diakhir bimbingan belajar ini, peneliti memanggil siswa satu persatu secara bergantian untuk menguji pemahaman siswa dalam bimbingan minggu ini. Siswa diminta untuk membaca kalimat pendek yang sudah peneliti siapkan. Setelah proses bimbingan belajar berakhir, peneliti melakukan diskusi tentang proses, hasil dan kendala pada bimbingan selama bulan ini kepada guru kelas satu dan dua. Adapun kendala yang ditemukan dalam satu bulan proses bimbingan ialah beberapa siswa-siswi tidak mempelajari ulang materi yang disampaikan dirumah, sehingga saat bimbingan berikutnya siswa lupa akan apa yang sudah dipelajari.

Masuk pada bulan kedua, pada minggu pertama ini peneliti memberikan bimbingan dengan mengulas materi sebelumnya tentang pengenalan angka. Setelah mengulas secara singkat, peneliti memberikan bimbingan belajar dengan materi operasi hitungan penjumlahan dan dasar. Peneliti memberikan soal-soal tentang penjumlahan satu angka sehingga siswa dapat menghitung operasi penjumlahan dengan jari mereka. Peneliti memberikan contoh bagaimana cara menghitung dengan jari tangan. Setelah itu, siswa melanjutkan soal berikutnya secara individu.

Adapun hasil dari bimbingan ini, terdapat beberapa siswa yang masih kesusahan dalam menyelesaikan soal karena masih belum bisa memvisualisasikan angka yang dimaksud dalam soal menggunakan jarinya.

Pada minggu kedua, peneliti memberikan bimbingan belajar dalam bidang literasi dengan materi membaca kalimat. Peneliti memberikan satu kalimat pada tiap siswa yang berbeda, siswa diminta membacakan kalimat tersebut. Dari hasil bimbingan ini beberapa siswa yang enggan mengikuti proses belajar karena siswa tersebut kesusahan dalam membaca kalimat tersebut. Sehingga perlu adanya bujukan agar siswa mau mengikuti proses belajar ini.

Pada minggu ketiga, peneliti memberikan bimbingan belajar pada bidang numerasi. Bimbingan ini diawali dengan mengulas kembali pembelajaran penjumlahan sebelumnya. Peneliti memberikan materi operasi hitungan dasar penjumlahan seperti minggu sebelumnya dan ditambahkan operasi hitungan pengurangan satu angka. Hal ini peneliti lakukan untuk membantu siswa yang kesulitan dalam memvisualisasikan angka. Hasil bimbingan ini siswa-siswi yang kemarin mengalami kesulitan kini dapat memahami dan memvisualisasikan angka melalui jari-jari mereka.

Pada minggu keempat, peneliti memberikan bimbingan belajar pada bidang literasi. Peneliti mengulas kembali materi sebelumnya tentang membaca kalimat. Peneliti memberikan kalimat lagi kepada siswa-siswi dan meminta untuk mereka membacakannya. Setelah itu, peneliti meminta untuk kalimat yang siswa dapatkan ditulis kembali dibuku. Namun, pada siswa yang masih terkendala dalam membaca, peneliti memberikan materi khusus dengan memfokuskan siswa tersebut dalam membaca kalimat. Dan siswa yang ikut bimbingan khusus ini peneliti memberikan tugas menulis untuk dikerjakan dirumah dan dikumpulkan minggu depan. Siswa-siswi yang lain, dapat menuliskan kalimat yang diberikan dengan benar karena mereka sudah memahami huruf-huruf yang terdapat dalam kalimat tersebut. Setelah bimbingan ini berakhir peneliti melakukan evaluasi dengan guru kelas mengenai proses, hasil dan kendala yang dialami selama berlangsungnya bimbingan belajar ini. Adapun hasil evaluasi tersebut ialah, perlu adanya bimbingan khusus bagi siswa yang masih belum dapat memahami dalam bidang literasi yakni

membaca dalam satu kalimat.

Memasuki bulan ketiga, pada minggu pertama peneliti memberikan evaluasi dalam bidang numerasi dengan memberikan soal-soal operasi hitungan penjumlahan dan pengurangan. Adapun hal ini peneliti lakukan untuk melihat kemampuan siswa dalam operasi hitungan dan pemahaman selama bimbingan berlangsung. Adapun hasil evaluasi ini ialah, dari sebelas siswa terdapat dua siswa yang masih kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

Pada minggu kedua, peneliti memberikan evaluasi dalam bidang literasi dengan memberikan tes membaca cerita singkat. Siswa-siswi diberikan sebuah narasi yang sama dan mereka diminta untuk membaca satu persatu. Adapun dari evaluasi ini terdapat 2 siswi yang masih tertatih dan mengeja kata dalam membaca.

Pada minggu ketiga, peneliti mendiskusikan hasil evaluasi dari siswa-siswi tersebut pada guru kelas. Peneliti juga melakukan evaluasi selama proses bimbingan dari bulan pertama sampai bulan ketiga. Adapun hasil evaluasi ini siswa-siswi yang masih terkendala dalam proses bimbingan belajar memerlukan bimbingan khusus. Dan siswa lain yang dinilai guru sudah memiliki peningkatan kemampuan membaca dan berhitung, guru kelas mengkoordinasikan hasil bimbingan belajar kepada orang tua atau wali siswa. Agar bimbingan belajar ini tidak hanya dilakukan disekolah saja namun juga dapat diterapkan dirumah.

Adapun hasil dari pendampingan ini adalah terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam mengenal huruf dan angka. Terdapat siswa yang diawal belum dapat menguasai operasi hitung dan mengenal huruf. Dengan adanya pendampingan ini siswa dapat mengenali huruf dan membaca kalimat. Siswa juga dapat mengoperasikan hitungan angka dengan menjumlahkan dan mengurangi. Namun, pendampingan ini berlangsung dengan kurun waktu yang terbatas, sehingga kemungkinan besar keberhasilan peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa dapat tercapai jika pendampingan dilakukan secara konsisten dan dalam waktu yang tidak terbatas. Adapun peningkatan dapat ditunjukkan melalui tabel 2.

Tabel 2. Hasil Ketercapaian Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa

No.	Nama Siswa	Hambatan sebelum Pendampingan	Hasil Setelah Pendampingan
1.	WF	Belum mengenal huruf abjad dan angka dan masih sulit memahami kosakata	Mengenal hurus abjad dan menghafalnya
2.	IB	Sulit berkonsentrasi, belum mengenal huruf dan angka. Kesulitan dalam membaca dan menulis	Mulai mengenal huruf dan angka, sudah mau memahami kosakata dan menulis huruf maupun angka.
3.	ZK	Sudah bisa mengenal huruf, namun dalam penerapan untuk penulisan dan pelafalan huruf masih belum lancar	Mulai menambah kosakata dalam meulis dan menggabungkan beberapa kata.
4.	KK	Sudah mengenal huruf dan angka namun belum menguasai dalam penulisan	Dapat menerapkan penulisan kata dengan baik dan benar
5.	BL	Sudah mengenal huruf dan angka, sudah dapat menguasai penjumlahan dan membaca.	Lebih menguasai dan dapat menerapkan penulisan beberapa kata dan penjumlahan serta perkalian.
6.	KY	Kurang bersemangat dalam belajar dan sulit dalam berkonsentrasi selama pembelajaran, namun sebenarnya sudah mengenal dan menguasai huruf abjad dan angka.	Lebih dapat memahami dan menguasai kosakata dan menggabungkan huruf serta dapat menjawab persoalan penjumlahan dan pengurangan.

7.	QL	Sudah menguasai dalam literasi namun dalam numerasi masih kurang	Lebih menguasai dalam penjumlahan, pengurangan dan perkalian.
8.	FZ	Penguasaan literasi sudah baik, namun dalam numerasi	Penguasaan literasi dalam membaca beberapa kalimat maupun paragraf semakin baik, dalam penguasaan numerasi sudah ada peningkatan dalam menjawab perkalian
9.	RZ	Belum bisa menguasai huruf dan angka masih sulit dalam mengenali huruf	Sudah bisa mengenali huruf abjad dan angka 1-20
10.	FH	Belum mengenali huruf abjad dan huruf.	Mengenal huruf dan angka 1-20
11.	RZ	Untuk literasi dan numerasi masih sangat kurang, belum dapat menulis dan membaca	Sudah mulai membaca beberapa kata dan dapat menulis berupa angka maupun huruf, serta dapat mengerjakan persoalan penjumlahan dan pengurangan

Sumber : Data Diolah Penulis, 2022

Hal ini juga dinilai oleh pihak guru dan wali kelas, baik selama proses bimbingan belajar dan hasil belajar. Guru dan wali kelas merasa adanya signifikansi peningkatan dalam pemahaman literasi dan numerasi pada siswa-siswi tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesulitan belajar merupakan suatu bentuk kondisi dimana individu mengalami kesulitan dalam kegiatan akademik yang ditandai dengan adanya hambatan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Setelah observasi dan wawancara yang telah dilakukan terdapat siswa yang mengalami kendala dalam pemahaman pada bidang literasi dan numerasi. Adapun factor yang mempengaruhi yakni dari factor keluarga dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut kami membantu untuk mengatasi kendala ini dengan pendampingan melalui bimbingan belajar. Dan hasil bimbingan belajar yang sudah dilakukan terdapat peningkatan baik secara pemahaman dan praktik dalam literasi dan numerasi.

B. Saran

- Kepada orang tua, diharapkan untuk lebih memperhatikan kondisi anak dalam proses belajar anak baik disekolah maupun dirumah.
- Kepada guru kelas, diharapkan untuk dapat mengidentifikasi setiap permasalahan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin , M. F. (2020). Kesulitan Belajar Siswa dan Penangannya pada Pembelajaran Matematika SD/MI. 989-1000.
- Aslamiyah, S. (2020). Pendampingan Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat Desa Betoyoguci Kabupaten Gresik. Hal.472-481.
- Fauziah, S. L. (2022). Pendampingan Belajar pada Bidang Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar di Masa Transisi. 2606-2615.
- Husein, M. B. (2020). Difficulty of Learning in Elementary School Students : Case Study in the Basic School of Muhammadiyah KARangwaru Yogyakarta. Pp. 56-57.
- Mayyustita, E. N. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak Berkesulitan Dimasa Pandemi Covid-19.
- Nuryana, A. N. (2020, April 9). *Dampak Pandemi Covid -19 Terhadap Dunia Pendidikan*. Retrieved from <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-dunia-pendidikan>
- PMPK. (2021, Maret 29). *Tantangan Belajar di Masa Pandemi Covid-19*. Retrieved from Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus: <https://pmpk.kemdikbud.go.id/read-news/tantangan-belajar-di-masa-pandemi-covid19>
- Pranita, E. (2020, Mei 11). *Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari*. Diakses melalui website publikasi berita KOMPAS.com: <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari?page=all>
- Winarti, P. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa dalam Perkuliahan Konsep Dasar IPA Fisika Secara Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 93-107.
- Winda Gustiana, S. S. (2021). Upaya guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman. Hal. 2511-2516.